



PENGARUH *HEALTH EDUCATION* DENGAN PEER GROUP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DAN PENURUNAN ANGKA KEJADIAN GASTRITIS DI PONDOK PUTRI HAFSHAWATY ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Sitti Hajar¹, Achmad Kusairi², Dr. Ro'isah³

¹²³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo
Email Korespondensi: sittihajar617@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis bisa juga disebut maag adalah sebuah peradangan yang terjadi pada mukosa lambung serta dapat bersifat kronis atau juga akut. *Gastritis* Nyeri pada mukosa lambung, karena organ lambung bisa mengalami kerusakan akibat dari proses peremasan yang terjadi secara terus menerus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Peer group* Terhadap Perilaku Pencegahan Dan Penurunan Angka Kejadian *Gastritis* Di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Metode penelitian Pra Eksperimen dengan desain studi one group pre-post desain kuisioner, pertemuan dilakukan 5 kali pertemuan selama 2 minggu, 2 kali dengan *peer* dan 3 oleh *peer* kepada *group* didampingi oleh peneliti, Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sebanyak 42 responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan Perilaku Pencegahan Dan Penurunan Angka Kejadian *Gastritis* pre-post. Didapatkan hasil dari Perilaku Pencegahan pada pretest mayoritas kategori kurang sebanyak 37 responden (88.1%), kategori Cukup 3 responden (7.1%), dan kategori baik sejumlah 2 responden (4.8%). Pada penurunan angka kejadian kejadian sebelum pemberian edukasi yaitu sejumlah 45 Angka kejadian *Gastritis* (100.0%), pada perilaku pencegahan *post test* mayoritas kategori baik sebanyak sejumlah 36 responden (85.7%), kategori Cukup sejumlah 5 responden (11.9%), dan kategori kurang 1 responden (2.4%). Pada penurunan angka kejadian kejadian *Gastritis* sesudah pemberian edukasi yaitu sejumlah 19 Angka Kejadian *Gastritis* (100.0%). Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai pvalue: 0.000 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Peer group* Terhadap Perilaku Pencegahan Dan Penurunan Angka Kejadian *Gastritis* Di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Diharapkan *Health Education* dengan *peer group* dapat digunakan untuk mencegah dan meningkatkan pengetahuan santri tentang perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis*. Disarankan kepada santri yang telah mengetahui tentang perilaku pencegahan *gastritis* dan juga bagaimana untuk penurunan angka kejadian *gastritis* untuk menjelaskan kepada teman sebaya yang berada di pesantren.

Kata Kunci: *Health Education, Peer group, Perilaku Pencegahan, Penurunan Angka Kejadian, Gastritis.*

ABSTRACT

Gastritis, also known as an ulcer, is an inflammation that occurs in the gastric mucosa and can be chronic or acute. Gastritis Pain in the gastric mucosa, because the stomach organs can be damaged as a result of the continuous squeezing process. The aim of this research is to determine the influence of Health Education Using the Peer Group Method on Prevention Behavior and Reducing the Incidence Rate of Gastritis at Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pre-experimental research method with a one group study design pre-post questionnaire design, meetings were held 5 times over 2 weeks, 2 times with peers and 3 times with peers in the group accompanied by the researcher. The sampling technique used was a total sampling of 42 respondents. The results of this research showed prevention behavior and a reduction in pre-post gastritis incidence rates. The majority of prevention behavior results obtained in the pretest were in the poor category, 37 respondents (88.1%), in the sufficient category, 3 respondents (7.1%), and in the good category, 2 respondents (4.8%). In the reduction in the number of incidents before providing education, namely 45. The incidence of Gastritis (100.0%), in the post test prevention behavior, the majority were in the good category, amounting to 36 respondents (85.7%), in the Fair category, there were 5 respondents (11.9%), and the poor category was 1 respondents (2.4%). The reduction in the incidence of gastritis after providing education was 19. The incidence of gastritis (100.0%). The results of the Wilcoxon test obtained a p value: 0.000, it can be concluded that there is an influence of Health Education Using the Peer Group Method on Preventive Behavior and Reducing Gastritis Incidence Rates at Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. It is hoped that Health Education with peer groups can be used to prevent and increase students' knowledge about preventive behavior and reduce the incidence of gastritis. It is recommended that students who already know about gastritis prevention behavior and also how to reduce the incidence of gastritis explain it to their peers in Islamic boarding schools.

Keywords: Health Education, Peer groups, Preventive Behavior, Reducing Incidence Rates, Gastritis.

PENDAHULUAN

Gastritis atau yang dikenal dengan penyakit maag merupakan penyakit pencernaan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya (Simbolon & Simbolon, 2022a). Dikatakan gastritis akut jika peradangan pada lapisan lambung terjadi secara mendadak, sehingga akan merasa nyeri pada ulu hati yang hebat, namun hanya bersifat sementara. Sedangkan pada gastritis kronis, peradangan di lapisan lambung terjadi secara bertahap dan terjadi dalam jangka waktu lama akibatnya akan merasa nyeri yang lebih ringan dibandingkan dengan gastritis akut. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan (Yessi Angelica & Ernawaty Siagian, 2022).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Pada hakikatnya perilaku digolongkan menjadi bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan perilaku aktif dengan Tindakan nyata (konkret). Perilaku merupakan suatu cara, perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku dapat dipengaruhi oleh

faktor pengetahuan. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mampu menentukan sikap dan perilaku yang hendak dilakukannya berdasarkan dengan kejadian ataupun keadaan-keadaan yang berada di sekelilingnya atau pun yang sedang dialami. Begitu juga dengan perilaku pencegahan gastritis sendiri (Aghogho et al., 2019). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentu saja memiliki perilaku pencegahan gastritis yang baik agar terhindar dari gangguan atau keadaan yang mungkin memberi kerugian bagi diri sendiri dan orang lain (Wahyuni & M.Rogu, 2021).

Hasil penelitian WHO mendapatkan beberapa persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritis yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8% (Destiyanih et al., .2022.). Departemen Kesehatan RI menyebutkan di Indonesia angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Nur Afida et al., 2023) Prevalensi gastritis di Jawa Timur mencapai 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kejadian (Mustakim et al., 2022). di Kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Medan angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 91,6% Sedangkan, di Probolinggo insiden gastritis mencapai 9382 kasus (Profil Dinas Kesehatan Probolinggo 2022). pada bulan januari sampai bulan november 2023 daftar jumlah penyakit gastritis di Klinik Pratama Rawat Jalan JPKM Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo dengan jumlah kasus 1.019 orang (Klinik JPKM Hafshawaty, 2023). Sedangkan Pada bulan januari sampai bulan April 2024 dengan daftar jumlah penyakit gastritis di Klinik JPKM Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo dengan jumlah kasus 242 orang (Klinik JPKM Hafshawaty, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 desember 2023 di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajajaran Kabupaten probolinggo. Dari data yang didapatkan dengan metode wawancara pada 10 santriwati, terdapat 4 (40%) santri yang sudah memiliki kesadaran, dan sikap dalam menjaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyakit gastritis, karena santri tersebut sudah mengetahui cara pencegahan gastritis dengan cara mengurangi perilaku kebiasaan dengan cara menjaga pola makan teratur dan tepat waktu, menjaga jenis makanan yang dikonsumsi, mengurangi makan makanan pedas, asam dan gorengan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan di Pusat Layanan Kesehatan terdekat dan ada 6 (60%) santri masih memiliki perilaku kebiasaan yang kurang dalam menjaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan gastritis dan masih sering mengalami kembuhan karena santri tersebut memiliki perilaku kebiasaan, yaitu tetap tidak menjaga pola makandengan teratur, mengkomsumsi makanan pedas, dan masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku pencegahan gastritis.

Beberapa faktor yang dapat memicu penyakit gastritis salah satunya stress, dimana stress akan selalu ada seumur hidup individu misalnya karena beban kerja berat, panik cemas ataupun tergesagesa bias menimbulkan radang pada lambung. dimana dalam keadaan stress terjadi peningkatan kadar ACH dan histamin menghasilkan peningkatan produksi asam sehingga memicu gastritis. Selain itu, pola makan yang tidak teratur, seperti waktu makan yang tidak tepat, gizi atau kualitas makanan yang buruk, makan terlalu banyak ataupun sedikit merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya gastritis (Susetyo et al., 2020). Salah satu kejadian gastritis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku kebiasaan yang tetap dan mengakibatkan pada kurangnya perilaku pencegahan, dapat dicegah dengan beberapa hal diantaranya pola makan teratur, mengurangi jenis makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti makanan pedas, asam, lemak, minuman bersoda, konsumsi alkohol, rokok, obat anti nyeri (NSAIDs), pengendalian stres, menjaga berat badan ideal

dan olahraga. Upaya untuk mengurangi angka kejadian gastritis dan meminimalkan bahaya yang timbul akibat gastritis dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan perilaku pencegahan gastritis dengan cara pemberian edukasi tentang penyakit gastritis seperti penyebab komplikasi serta cara pencegahannya (Destiyanih, Hisni, Fajriyah, et al., 2022).

perilaku pencegahan gastritis dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gastritis dan kejadian berulang penyakit gastritis sendiri dengan salah satu cara yaitu menjaga pola makan yang baik dan teratur. Dari hal ini, diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis cukup walaupun masih ditemukan beberapa hal seperti kebiasaan minum soda, makan makanan pedas atau asam yang dapat mengiritasi lambung yang masih termasuk dalam pola hidup yang tidak sehat yang dapat diakibatkan juga dengan berbagai aktivitas (Simbolon & Simbolon, 2022a). Perilaku kesehatan sendiri berkaitan dengan upaya meningkatkan kesehatan seperti makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, istirahat yang cukup, dan menghindari stress. Perilaku pencegahan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam menghalangi sesuatu agar tidak terjadi suatu penyakit atau dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang untuk dapat mempertahankan kesehatannya. Maka dari itu untuk melakukan edukasi kepada santri, sehingga upaya untuk mencegah terjadinya gastritis (Nugroho et al., 2022).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa perilaku pencegahan gastritis 40,0% rendah hal ini dikarenakan masih sedikit memiliki pengetahuan, berupa informasi dan mampu memahami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang tentang gastritis, dan masih memiliki perilaku kebiasaan tetap (Dzikri et al., 2021). Ada juga hasil peneliti sebelumnya menyatakan pernah melakukan penyuluhan yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas walaupun terlaksana dengan baik tetapi peserta banyak yang meninggalkan tempat karena materi yang membosankan sehingga kurang efektif dalam edukasi (Nazarius et al., 2020). Maka untuk meningkatkan peningkatan kesehatan dan mempertahankan perilaku kebiasaan pada santri, metode peer group santri yang sebaya akan menjadi seorang teman yang siap menemani dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan rasa empati dan simpati bersama sepanjang waktu, sehingga menumbuhkan rasa dukungan emosional terhadap teman sebaya di pesantren. Karena santri lebih banyak waktu berkumpul dengan teman di pesantren daripada di rumah berkumpul bersama keluarganya (Mulyani & Khoirunisa, 2020)

Selanjutnya Peer group sendiri merupakan suatu pendidikan kesehatan melalui teman sebaya dengan dukungan dan tujuan yang sama. kelompok kecil merupakan peer group yang efektif dalam edukasi teman sebaya dibandingkan dengan metode ceramah. Setiap orang yang terlibat dalam diskusi kelompok bisa saling berdiskusi, sharing pengalaman tentang kondisi tubuh atau psikologisnya, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman – teman sebaya, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, pendapat dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka sendiri dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep dirinya (Hasanuddin Usman et al., 2023). Melalui metode peer group ini juga santri dapat menemukan nilai – nilai kehidupan sebagai pegangan hidup, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri terlebih pada pemahaman konsep sehat dan sakit. Suasana edukasi peer group, para santri akan merasa lebih mudah membicarakan persoalan kesehatan yang mereka hadapi bersama di pesantren, di mana mereka akan dapat leluasa dalam bergaul dan saling terbuka dalam membahas persoalan Kesehatan melalui bentuk diskusi yang hangat dan akrab, sehingga mereka akan dapat saling memberikan dukungan, dan motivasi (Mulyani & Khoirunisa, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Health Education Dengan Metode Peer group Terhadap perilaku pencegahan dan penurunan

angka kejadian gastritis di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo” untuk mencegah dan menurunkan kejadian gastritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode Metode penelitian Pra Eksperimen dengan desain studi one group pre-post desain kuisioner, pertemuan dilakukan 5 kali pertemuan selama 2 minggu, 2 kali dengan *peer* dan 3 oleh *peer* kepada *group* didampingi oleh peneliti, Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sebanyak 42 responden.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-17 Tahun	17	40.5
2	18-19 Tahun	25	59.5
Jumlah		42	100.0

Sumber ; Data primer penelitian juni 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan usia responden terbanyak adalah usia 18-19 tahun yaitu sejumlah 25 responden (59.5%) dan untuk usia responden paling sedikit berusia 16-17 tahun sejumlah 5 responden (11.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di Pondok putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas 11	20	47.6
2	Kelas 12	22	52.4
Jumlah		42	100.0

Sumber ; Data primer penelitian Juni 2024

Berdasarkan table 2 didapatkan kelas responden terbanyak adalah kelas 12 yaitu sejumlah 22 responden (52.4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Mondok di Pondok putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 Tahun	13	31.0
2	3-4 Tahun	16	38.1

3	5-6 Tahun	13	31.0
Jumlah		42	100.0

Sumber; Data primer penelitian Juni 2024

Berdasarkan table 3 didapatkan lama mondok responden terbanyak adalah 3-4 tahun yaitu sejumlah 16 responden (38.1%) karena mayoritas responden tinggal dipondok mulai dari SMP.

Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Pondok putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Kesadaran Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	37	88.1
2	Cukup	3	7.1
3	Baik	2	4.8
Jumlah		42	100.0

Sumber ; Data primer, kuesioner penelitian Juni 2024

Berdasarkan table 4 didapatkan perilaku pencegahan gastritis sebelum dilakukan pemberian edukasi responden terbanyak adalah kategori kurang yaitu 37 responden (88.1%), kategori Cukup 3 responden (7.1%), dan kategori baik sejumlah 2 responden (4.8%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Gastritis Remaja di Pondok putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Kesadaran Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	1	2.4
2	Cukup	5	11.9
3	Baik	36	85.7
Jumlah		42	100.0

Sumber ; Data primer kuesioner penelitian Juni 2024

Berdasarkan table 5 didapatkan perilaku pencegahan setelah pemberian edukasi adalah terbanyak kategori baik sejumlah 36 responden (85.7%), kategori Cukup sejumlah 5 responden (11.9%), dan kategori kurang 1 responden (2.4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Angka Kejadian Gastritis pada Remaja di Pondok putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Angka Kejadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Juni	45	100.0
	Jumlah	45	100.0

Sumber ; Data primer kuesioner penelitian Juni 2024

Berdasarkan table 6 didapatkan Angka kejadian Gastritis sebelum pemberian edukasi yaitu sejumlah 45 Angka kejadian Gastritis (100.0%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Angka Kejadian Gastritis pada Remaja di Pondok putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

No	Angka Kejadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Juli	19	100.0
	Jumlah	19	100.0

Sumber ; Data primer kuesioner penelitian Juni 2024

Berdasarkan table 7 didapatkan Angka Kejadian Gastritis setelah pemberian edukasi yaitu responden kategori sejumlah 19 Angka Kejadian Gastritis (100.0%).

Analisa Data

Analisis Pengaruh *Health Education* dengan *Peer Group* terhadap Perilaku Pencegahan dan Penurunan angka kejadian *gastritis* di pondok putri hafshawaty zainul hasan genggong probolinggo.

Tabel 8 Analisis Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberi Edukasi Terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja Di Pondok Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

Pretest Perilaku pencegahan	Post test perilaku pencegahan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	%
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	1	2.4	5	11.9	31	73.8	37	88.1
Cukup	0	0.0	0	0.0	3	7.1	3	7.1
Baik	0	0.0	0	0.0	2	4.8	2	4.8
Jumlah	1	2.4	5	11.9	36	85.7	42	100.0

Sumber ; Data primer kuesioner penelitian Juni 2024

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai $p = 0.000$ dengan $\alpha = <0.05$ ($p=0,000$ dengan $\alpha=<0,05$), p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan ditabel data pada saat pretest kategori kurang sebanyak 37 responden (88.1%), kategori cukup sebanyak 3 responden (7.1%) dan kategori baik sebanyak 2 responden (4.8%). Setelah diberi intervensi atau hasil data post test pada kategori baik sebanyak 36

responden (85.7%), kategori cukup sebanyak 5 responden (11.9%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2.4%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Peer Group Education terhadap perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* pada remaja di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo.

Tabel 9 Analisis Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberi Edukasi Terhadap Penurunan Angka Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Pondok Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo Tahun 2024

Pretest Penurunan Angka Kejadian	Post test Penurunan Angka Kejadian					
	Juni		Juli		Total	
	F	%	F	%	F	%
Juni	45	75.5%	0	0.0%	45	75.5%
Juli	0	0.0%	19	24.5%	19	24.5%
Jumlah	45	75.5.0%	19	24.5%	64	100%

PValue = 0.000 dan $\alpha = <0.05$

Sumber ; Data primer kuesioner penelitian Juni 2024

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai $p = 0.000$ dengan $\alpha = <0.05$ ($p=0,000$ dengan $\alpha=<0,05$), p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan ditabel data angka kejadian gastritis sebelum edukasi yaitu sebanyak 45 angka kejadian pada bulan juni 2024 (75.5%). Setelah diberi intervensi yaitu pada bulan juli 2024 sebanyak 19 angka kejadian gastritis (24.5%) dikarenakan masih ada responden yang sudah mendapat pendidikan tetapi tetap berperilaku kurang baik sehingga meskipun ada penurunan angka penyakit gastritis tetap ada santri yang mengalami penyakit. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap penurunan angka kejadian *gastritis* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo.

1. Perilaku Pencegahan

Berdasarkan table 5.4 didapatkan perilaku pencegahan sebelum dilakukan pemberian edukasi responden terbanyak adalah kategori kurang yaitu 37 responden (88.1%), kategori Cukup 3 responden (7.1%), dan kategori baik sejumlah 2 responden (4.8%).

Pendapat (Zainurridha, 2020) Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan. Jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal

tersebut. Pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor determinan dalam penentu bagaimana seseorang melakukan tindakan.

Menurut penelitian Monica (2019) gaya hidup yang kurang baik, dilingkungan sekitar maupun ditempat kerja, yang mana kurang memperhatikan pola makan sehari-hari dan bahkan sering telat dalam waktu makan.

Menurut asumsi peneliti gaya hidup yang kurang baik akan berdampak buruk bagi tubuh, gaya hidup seseorang baik maka akan baik pula kehidupan dan kesehatannya, sebaliknya gaya hidup seseorang tidak sehat maka semakin meningkatkan resiko terjadinya gastritis. Gaya hidup tersebut dapat mencakup aktivitas fisik, pola makan, merokok, obat-obatan, dan stress.

2. Penurunan Angka Kejadian

Berdasarkan table 5.6 didapatkan Angka kejadian Gastritis sebelum pemberian edukasi yaitu sejumlah 45 Angka kejadian Gastritis (100.0%).

Pendapat (Uwa et al., 2019) Kejadian gastritis terjadi karena pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur dan stres psikologis. Berdasarkan data Depkes RI tahun 2014 menyatakan angkakejadian gastritis di Indonesia sebesar 40,8% dan di Jawa Timur angka kejadian gastritis sebesar 31,2% dari seluruh kalangan usia. Gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Kejadian gastritis yang dibiarkan atau tidak diberi pengobatan bisa mengakibatkan kekambuhan secara terus menerus pada penderita dan memberikan efek negatif pada kondisi kesehatan seperti merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian.

Menurut penelitian Yulianti (2020) Penyakit gastritis sebagai salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi pada seluruh kalangan usia baik dari kalangan remaja sampai tua. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, alkohol, merokok, stres fisik, stres psikologis, kelainan autoimun, chrone disease, penyakit bile reflux, infeksi bakteri dan penyakit lain seperti HIV/AIDS, infeksi parasit dan gagal hati atau ginjal. Gejala yang timbul pada penyakit gastritis berupa rasa tidak enak pada perut, perut kembung, sakit kepala, mual dan lidah berlapis

Menurut asumsi peneliti bahwa Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, alkohol, merokok, stress fisik, stres psikologis dan infeksi bakteri. Adapun salah satu cara yang perlu dilakukan seperti mengurangi rasa cemas atau stres yang bisa mengurangi nafsu makan berkurang.

Mengidentifikasi perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian gastritis setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo.

1. Perilaku Pencegahan

Berdasarkan table 5.5 didapatkan perilaku pencegahan setelah pemberian edukasi adalah terbanyak kategori baik sejumlah 36 responden (85.7%), kategori Cukup sejumlah 5 responden (11.9%), dan kategori kurang 1 responden (2.4%) dikarenakan pada saat dilaksanakan health edukasi responden kurang focus dan sulit memahami sehingga mengurangi pemahaman informasi yang diberikan.

Notoatmodjo 2012 mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku untuk

mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. gastritis pada remaja, yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan salah satunya yaitu meningkatnya aktivitas (tugas perkuliahan) sehingga mahasiswa tidak sempat untuk mengatur pola makannya dan malas untuk makan.

(Simbolon & Simbolon, 2022) Mendefinisikan perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Pada hakikatnya perilaku digolongkan menjadi bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan perilaku aktif dengan tindakan nyata (konkret). Perilaku kesehatan sendiri berkaitan dengan upaya meningkatkan kesehatan seperti makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, istirahat yang cukup, dan menghindari stress. Perilaku pencegahan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam menghalangi sesuatu agar tidak terjadi suatu penyakit atau dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang untuk dapat mempertahankan kesehatannya. Perilaku pencegahan gastritis adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kekambuhan gastritis.

Menurut asumsi peneliti bahwa dapat diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gastritis dan kejadian berulang penyakit gastritis sendiri dengan salah satu cara yaitu menjaga pola makan yang baik dan teratur. Dari hal ini, diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis cukup walaupun masih ditemukan beberapa hal seperti kebiasaan minum soda, makan makanan pedas atau asam yang dapat mengiritasi lambung yang masih termasuk dalam pola hidup yang tidak sehat yang dapat diakibatkan juga dengan berbagai aktivitas.

2. Penurunan Angka Kejadian

Berdasarkan table 5.7 didapatkan Angka Kejadian Gastritis setelah pemberian edukasi yaitu responden kategori sejumlah 19 Angka Kejadian Gastritis (100.0%).

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia 1,8-2,1 juta jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5), Kanada (35%), dan Perancis (29,5). Di Asia Tenggara sekitar 586.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO 2017 adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,1% (Simbolon & Simbolon, 2022).

(Anshari & Suprayitno, 2019) menyebutkan tujuan penelitiannya yaitu menjadikan penelitian ini sebagai penambahan wawasan baik itu pengetahuan, sikap maupun tindakan, menjadikan bahan pelajaran tentang mengenai bahaya stres bagi kesehatan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif, serta dapat menggunakan metode-metode lainnya. Bagi Puskesmas Bengkuring, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai landasan promosi kesehatan dan preventif upaya kesehatan mengenai bahaya stres yang berisiko menyebabkan kejadian penyakit gastritis. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,

diharapkan dapat menjadikan landasan pembelajaran dan acuan serta sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pembelajaran terkait bahaya stres dan penyakit gastritis. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pengaruh penyakit lainnya dalam bidang kesehatan yang disesuaikan dengan topik atau tema penelitian, dengan metode yang digunakan ataupun menambah variabel-variabel yang lain agar dapat dihubungkan. Sehingga hal tersebut memperluas lingkup penelitian mahasiswa lainnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan data yang ada dapat melatar belakangi untuk melakukan penelitian dengan pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo. Agar supaya dari penelitian ini yaitu mengetahui perilaku pencegahan penyakit gastritis dan mengetahui kejadian penyakit gastritis.

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo

1. Perilaku Pencegahan

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai $p = 0.000$ dengan $\alpha = <0.05$ ($p=0,000$ dengan $\alpha=<0,05$), p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan ditabel data pada saat pretest kategori kurang sebanyak 37 responden (88.1%), kategori cukup sebanyak 3 responden (7.1%) dan kategori baik sebanyak 2 responden (4.8%). Setelah diberi intervensi atau hasil data post test pada kategori baik sebanyak 36 responden (85.7%), kategori cukup sebanyak 5 responden (11.9%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2.4%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Peer Group Education terhadap perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* pada remaja di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo.

Edukasi kesehatan dapat juga diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intruksi. Edukasi kesehatan bertujuan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat. Perilaku baru yang terbentuk biasanya hanya sebatas pada pemahaman sasaran. Salah satu kejadian gastritis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan pada kurangnya perilaku pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gastritis. Gastritis dapat dicegah dengan beberapa hal diantaranya pola makan teratur, mengurangi jenis makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti makanan pedas, asam, lemak, minuman bersoda, konsumsi alkohol, rokok, obat anti nyeri (NSAIDs), pengendalian stres, menjaga berat badan ideal dan olahraga. (Destiyanih, Hisni, & Fajariyah, 2022)

Hasil Sumangkut (2021) menyatakan bahwa pengaruh penyuluhan kesehatan gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja yang diperoleh oleh peneliti selama proses yang dilakukan pendidikan kesehatan yaitu rata-rata responden telah memahami pengetahuan yang diberikan. Penyuluhan kesehatan menunjukkan ada peningkatan yang signifikan rata – rata perilaku pencegahan gastritis sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

Hal ini ditunjukkan sesuai penelitian yang didapat bahwa perilaku pencegahan gastritis di pondok Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo masih ada yang memiliki kesadaran diri kurang dalam berperilaku. Upaya untuk meningkatkan perilaku pencegahan yaitu dengan Promosi kesehatan salah satu pendekatan konseling yang baik

dan penting yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku pencegahan gastritis. Oleh karena itu, tujuan literature review ini untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan gastritis.

2. Penurunan Angka Kejadian

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = < 0,05$ ($p = 0,000$ dengan $\alpha = < 0,05$), p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan ditabel data angka kejadian gastritis sebelum edukasi yaitu sebanyak 45 angka kejadian pada bulan juni 2024 (75.5%). Setelah diberi intervensi yaitu pada bulan juli 2024 sebanyak 19 angka kejadian gastritis (24.5%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap penurunan angka kejadian *gastritis* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo.

Gastritis merupakan salah satu faktor utama yang menjadi masalah kesehatan pada masyarakat. Hal ini menjadi masalah kesehatan pada saluran unit gawat darurat pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya rasa nyeri tekan pada daerah epigastrium (bagian daerah lambung) dengan mengarah pada diagnosa gastritis, dimana untuk memastikan di butuhkan suatu pemeriksaan fisik dan penunjang-penunjang lainnya seperti endoskopi. Menurut data dari World Health Organization (WHO) angka kejadian gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka persentase 22%, China dengan angka persentase 31%, Jepang dengan angka persentase 14,5%, Kanada dengan angka persentase 35% dan Perancis dengan angka persentase 29,5%. Di dunia, Kejadian penyakit gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk dari setiap tahunnya, Kejadian penyakit gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Anshari & Suprayitno, 2019).

Menurut (Destiyanih, Hisni, & Fajariyah, 2022) Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi yaitu tertinggi pada kota medan mencapai 91,6 %. Penyakit gastritis masuk ke dalam sepuluh penyakit penderita rawat jalan rumah sakit terbanyak di Kota Depok yang berada pada urutan ke dua dengan persentase 9,07% (Dinas Kesehatan Depok, 2018).

Hal ini ditunjukkan sesuai penelitian yang didapat bahwa angka kejadian gastritis di pondok Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo masih menjadi kategori penyakit yang sering terjadi. Upaya untuk mengurangi angka kejadian gastritis dan meminimalkan bahaya yang timbul akibat gastritis dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan perilaku pencegahan gastritis dengan cara pemberian edukasi tentang penyakit gastritis seperti penyebab komplikasi serta cara pencegahannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : Perilaku pencegahan gastritis sebelum dilakukan pemberian edukasi responden terbanyak adalah kategori kurang yaitu 37 responden (88.1%) dan setelah diberi intervensi atau hasil data post test pada perilaku pencegahan setelah pemberian edukasi adalah terbanyak kategori baik sejumlah 36 responden (85.7%). Angka kejadian Gastritis sebelum pemberian edukasi yaitu sejumlah 45 Angka kejadian Gastritis dan Angka Kejadian Gastritis setelah pemberian edukasi yaitu responden kategori sejumlah 19 Angka Kejadian Gastritis. Ada pengaruh Pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* di Pondok Putri

Hafshawaty Pesantren Zainul Genggong Probolinggo. perilaku pencegahan P value : 0.000 dan penurunan angka kejadian P value : 0.000.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Bagi Institusi Pendidikan diharapkan untuk menambah literature dalam perpustakaan berupa ilmu Kesehatan khususnya perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* pada remaja. Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan pada remaja putri yang mengalami masalah dalam perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis*. Selain itu, bagi profesi keperawatan diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* remaja putri. Bagi lahan penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* secara disiplin serta mandiri dengan cara pengurus pondok berpartisipasi memfasilitasi. Dan juga memanfaatkan akses dari lembaga kesehatan klinik pesantren yakni dalam memberikan Peer Education melalui video atau informasi-informasi terupdate tentang kesehatan dan mendemonstrasikan serta melakukan observasi langsung dalam menjaga mengenai kesehatan. Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* dengan baik dan benar yakni dengan menjaga pola hidup secara sehat dan benar. Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah pentingnya memiliki perilaku yang baik untuk pencegahan dan penurunan angka kejadian *gastritis* bagi remaja yang peduli kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas serta mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan menggunakan metode Peer Group diharapkan lebih meningkatkan keaktifan, rasa inisiatif, percaya diri, dan bekerjasama dengan informan penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghogho, O. J., Tangka, J. W., Hamid, R., Sekolah,), Ilmu, T., Graha, K., & Kotamobagu, M. (2019). *UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG GASTRITIS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 LOLAK* (Vol. 2, Issue 2).
- Agung Nugroho, F., As Ad, M., & Studi Sarjana Keperawatan Pendidikan Profesi, P. (2022). PEMAHAMAN PEER GROUP SEBAGAI KADER KESEHATAN DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU REMAJA MEROKOK DI DESA BIJIRUYUNG SEMPOR KEBUMEN. In *Health Care : Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 1).
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Albania, S. N., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Penelitian Pra-Eksperimental di Kelas V SD Kristen Harapan Bagi Bangsa Jakarta). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8438–8446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2346>
- Alwi, K., Ismail, E., & Palupi, I. R. (2019). Pengetahuan keamanan pangan penjamah makanan dan mutu keamanan pangan di Pondok Pesantren. *Darussalam Nutrition Journal*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.2187>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1),

15–31.

- Amin, N. S., Khairunnisa, K., & Indah, S. (2021). Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 11–26. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i1.483>
- Angraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 6491–6504.
- Anshari, S. N., & Suprayitno, S. (2019). Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019 Tahun 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 140–145.
- Arief, T., Triswanti, N., Wibawa, F. S., & Rulianta Adha, G. A. (2021). Karakteristik Pasien Otitis Media Akut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 7–11. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.492>
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>
- Arifin, A. M., Yani, A., & Lestari, Y. N. (2020). Hubungan Frekuensi Jenis Makanan dan Rata-Rata Asupan Harian (Energi, Karbohidrat, Lemak, dan Protein) dengan Terjadinya Gastritis (Studi pada Pegawai di Rumah Sakir Holistic Purwakarta). *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), 65–72.
- Arifin, F. Z. (2022). Terapi Realitas di Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Santri Kurang Percaya Diri di Pesantren Syarifuddin). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(2), 201–220. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1896>
- Ayuadiningsih, R. A. W., Trusda, S. A. D., & Rachmawati, M. (2021). Karakteristik Pasien Karsinoma Ovarium Berdasarkan Gejala Klinis, Penyakit Penyerta, Komplikasi, dan Usia di Ruang Rawat Inap Rsud Al-Ihsan Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i1.111>
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. In *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 21, Issue 2). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.10244>
- Darmadi, & Nasution, S. A. (2023). Perdarahan Saluran Cerna Atas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 193–207.
- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajriyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Destiyanih, R., Hisni, D., Fajriyah, N., Kesehatan, P. E., Terhadap, G., Pencegahan, P., Remaja, P., Depok, D., Fajriyah, N., Ilmu, F., Program, K., & Keperawatan, S. (n.d.). *The Effect of Gastritis Health Education on Preventive Behavior in Adolescents in Depok*.
- Destiyanih, R., Hisni, D., Fajriyah, N., Kesehatan, P. E., Terhadap, G., Pencegahan, P., Remaja, P., Depok, D., Fajriyah, N., Ilmu, F., Program, K., & Keperawatan, S. (2022). *The Effect of Gastritis Health Education on Preventive Behavior in Adolescents in Depok*.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Dr. apt. Dwisari Dillasamola, M. F., & Adab, P. (2015). *Patofisiologi Manusia*. Penerbit Adab.
- Dzikri, M., Tri, ;, Nugroho, A., & Sutrisno, ; Wahyudi, D. A. (2021). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Knowledge Stress Level Gastritis Prevention Behavior *) corresponding author*. <https://doi.org/10.30604/well.172322021>

- Fadmi, F. R., & Buton, L. D. (2020). Pelatihan Analisis Data Bivariat Menggunakan SPSS Bagi Dosen STIKES Mandala Waluya Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i1.4>
- Faricha Almadina, A., & Widyastuti, D. T. (2024). *Pengaturan Fisik Pada Ruang Publik Sebagai Pencegah Terjadinya Perilaku Negatif (Alif Faricha Almadina, Dyah Titisari Widyastuti) PENGATURAN FISIK PADA RUANG PUBLIK SEBAGAI PENCEGAH TERJADINYA PERILAKU NEGATIF*. 59–68.
- Hariyati, N. R. (2020). *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Penerbit Graniti.
- Hartyowidi, N. S. N. Y., & Siti, R. (2023). Metodologi Riset Kesehatan. In *Eureka Media Aksara*.
- Hasanuddin Usman, M., Dwi Utami, K., Cahyono, J., Gizi, J., Kemenkes Kaltim, P., Aws, R., & Author, C. (2023). The Effect of Education Regarding Gastritis Using Flip Sheet Media on Frequency of Irritant Eating and Stress Levels in Adolescents Suffering from Gastritis at SMAN 7 Samarinda. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 2(3), 375–388. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i3.5960>
- Hawati, N. (2020). Pengalaman Penderita Gastritis Kronis Dalam Pada Penderita Gastritis Kronis Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 70–80.
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. Penerbit Andi.
- Ika, Anti, A., & Lestiarini, D. (2021). *Pengaruh Sikap Pemenuhan Pola Makan Terhadap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa. Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(1). 25–30.
- Ikram, A., Rahmat, Z., Bina, U., Getsempena, B., & Karet, L. (2022). *PENGARUH LATIHAN KARET TERHADAP KECEPATAN PUKULAN GYAKU-TSUKI DAN KIZAMI-TSUKI PADA ATLET KARATE*. 3(2).
- Imayani, S., CH, M., & Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.81>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juariah, S., Wartono, & Yasykur, M. (2019). Peran Pondok Pesantren Darussunnah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Prosa PAI (Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 28–45.
- Kairupan, M., Pongoh, L., & Tombakan, V. T. (2020). Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Gastritis Pada Pria Dewasa Di Puskesmas Koya Tonado. *Jikma*, II(1), 1–6.